



Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sosial Ekonomi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di RSUD Dr. R. Soedjono Selong

Denana Prihaswari¹, Mamang Bagiansah^{1*}, Sahrudin¹, Ronanarasafa¹

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia.

*Authors Correspondence: dprihaswari@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Kepatuhan Minum obat;
Tingkat Pengetahuan;
Sosial Ekonomi;
Dukungan Keluarga;

ABSTRACT

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal, yaitu 140/90 mmHg. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa terdapat sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun yang menderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sosial ekonomi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 102 sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji korelasi *chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan responden tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 54 (52,9%), dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 48 responden (47,1%). Responden sosial ekonomi tinggi sebanyak 72 (71,6%), dan sosial ekonomi rendah sebanyak 29 (28,4). Responden dukungan keluarga tinggi sebanyak 59 (57,8%), dan dukungan keluarga rendah sebanyak 43 (42,2%). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan *p-value* 0,020 dan PR 2,798. Terdapat hubungan sosial ekonomi dengan kepatuhan minum obat dengan *p value* 0,008 dan PR 3,648. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan *p-value* 0,001 dan PR 4,169. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sosial ekonomi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RSUD. dr. R. Soedjono Selong.

INTRODUCTION

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg atau tekanan diastolik >90 mmHg (Kemenkes R1, 2021). Hipertensi sering disebut *silent killer* karena mayoritas penderitanya tidak menunjukkan gejala (Siti Setiati, 2015).

World Health Organization (WHO) melaporkan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun menderita hipertensi, mayoritas di negara berpenghasilan rendah-menengah (WHO, 2021). Di Indonesia, prevalensi hipertensi meningkat, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,13%) dan terendah di Papua (22,22%). NTB memiliki prevalensi 27,80%, dengan Lombok Timur mencatat angka tertinggi 69,3% 77.060 kasus (Riskesdas, 2018; Dinkes Lombok Timur, 2021).

Kepatuhan minum obat merupakan faktor utama dalam mengontrol tekanan darah. Ketidakepatuhan dapat memperburuk penyakit dan meningkatkan risiko komplikasi. Meskipun tidak dapat disembuhkan, hipertensi harus dikendalikan melalui konsumsi obat antihipertensi secara teratur untuk mencegah komplikasi serius.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi yang mendorong perubahan perilaku positif. Dengan memahami informasi penyakit, individu dapat membuat keputusan lebih baik terkait pencegahan dan pengelolaan kesehatan (Green, L. W., & Kreuter, 2005).

Sosial ekonomi mencerminkan kemampuan finansial keluarga dan kepemilikan material. Dalam pengobatan hipertensi, sosial ekonomi dikaitkan dengan biaya obat antihipertensi yang dapat menjadi hambatan untuk menjalani pengobatan rutin (Purwanti, 2016). Pasien berpenghasilan rendah sering menghadapi keterbatasan finansial, sehingga kesulitan membeli obat secara rutin. Pasien dengan pendapatan lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik dalam mendapatkan obat-obatan, sehingga lebih disiplin mengikuti pengobatan dan mencapai kontrol tekanan darah yang efektif (Fitriani *et al.*, 2024).

Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan

pada pasien hipertensi. Dukungan keluarga berupa dukungan sosial, seperti pengingat untuk minum obat (Jayanti *et al.*, 2024). Pemantauan keluarga, seperti mengingatkan jadwal obat dan mendampingi konsultasi medis. Selain itu, dukungan emosional keluarga memperkuat motivasi pasien untuk mematuhi arahan medis (Rechika Amelia Eka Putri1, 2024).

MATERIAL AND METHOD

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain cross-sectional, dilaksanakan di RSUD dr. Soedjono Selong, Kabupaten Lombok Timur, NTB, pada September-Oktober 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Soedjono, dengan data tahun 2023 sebanyak 1428 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi pasien yang bersedia menjadi responden, telah didiagnosa hipertensi minimal 1 bulan, dan mengonsumsi minimal 1 jenis obat antihipertensi. Kriteria eksklusi adalah pasien yang menolak diwawancarai atau memiliki penyakit lain seperti jantung, gagal ginjal, stroke, dan diabetes.

RESULTS

Hasil Analisis Data Univariat

Berdasarkan hasil dari 102 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar), yaitu sebanyak 39 orang (38,2%). Usia yang paling banyak ditemukan pada responden adalah kelompok 45-54 tahun, yang berjumlah 49 orang (48,0%). Dalam hal jenis kelamin, laki-laki mendominasi dengan jumlah 61 responden (59,8%). Mengenai kepatuhan minum obat, responden yang menunjukkan kepatuhan tinggi berjumlah 58 orang (56,9%). Untuk pengetahuan tentang hipertensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi, sebanyak 54 orang (52,9%). Dalam hal status sosial ekonomi, mayoritas responden berada dalam kategori ekonomi tinggi, yaitu 73 orang (71,6%). Dukungan keluarga yang paling banyak diperoleh responden adalah dukungan keluarga tinggi, sebanyak 59 orang (57,8%).

Hasil Analisis Data Bivariat

| Variabel | Diabetes Melitus Gestasional | | | | Total | | P-Value | OR | 95% CI |
|----------------------------|------------------------------|------|--------------------------|------|-------|------|---------|-------|-------------|
| | Iya (<i>Case</i>) | | Tidak (<i>Control</i>) | | N | % | | | |
| | n | % | n | % | | | | | |
| Tingkat Pengetahuan | | | | | | | | | |
| Rendah | 27 | 26,5 | 21 | 20,6 | 48 | 47,1 | 0,020 | 2,798 | 1,246-6,286 |
| Tinggi | 17 | 16,7 | 37 | 36,3 | 54 | 52,9 | | | |
| Sosial Ekonomi | | | | | | | | | |
| Rendah | 19 | 18,6 | 10 | 9,8 | 29 | 28,4 | 0,008 | 3,648 | 1,475-9,023 |
| Tinggi | 25 | 24,5 | 48 | 47,1 | 73 | 71,6 | | | |
| Dukungan Keluarga | | | | | | | | | |
| Rendah | 27 | 26,5 | 16 | 15,7 | 43 | 42,2 | 0,001 | 4,169 | 1,806-9,624 |
| Tinggi | 17 | 16,7 | 42 | 41,2 | 59 | 57,8 | | | |

DISCUSSION

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi.

Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dengan P-Value = 0,020 dan PR = 2,798 (95% CI: 1,246-6,286), penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan pasien, semakin besar kecenderungan mereka untuk patuh terhadap pengobatan. Sejalan dengan penelitian Dhrik *et al* (2023), menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ($p = 0,004$, $r = 0,321$), serta Fauziah & Mulyani (2022) dengan $p = 0,008$ (OR = 3,781, 95% CI: 1,503-9,513). Pasien dengan pengetahuan yang baik cenderung memahami risiko komplikasi yang dapat terjadi, sehingga mereka lebih disiplin dalam mengonsumsi obat.

Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang hipertensi menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik karena pemahaman

mereka terhadap komplikasi yang mungkin timbul. Responden dengan pengetahuan rendah seringkali tidak termotivasi untuk patuh, karena kurang memahami pentingnya pengobatan.

Dari 48 responden dengan pengetahuan tinggi, mayoritas mematuhi jadwal konsumsi obat antihipertensi secara teratur. Sebaliknya, dari 27 responden dengan pengetahuan rendah, tingkat kepatuhan mereka juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang penyakit dapat mengurangi motivasi dan dorongan untuk mengikuti pengobatan sesuai dosis yang telah ditentukan.

Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status sosial ekonomi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dengan nilai P-Value sebesar 0,008, PR sebesar 3,648, dan rentang kepercayaan 95% (95% CI) 1,475–9,023.

Temuan ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Sejalan dengan penelitian Putri *et al* (2024) yang menemukan adanya hubungan antara sosial ekonomi dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (p-value=0,01). Hal ini diperkuat oleh penelitian Pratiwi *et al.*, (2020) menyebutkan pasien dengan status ekonomi tinggi lebih patuh terhadap pengobatan (p-value=0,002; OR=0,680).

Hasil ini menjelaskan bahwa pasien dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan, obat-obatan, dan informasi medis yang relevan. Sebaliknya, pasien dengan status sosial ekonomi rendah sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, termasuk keterbatasan akses terhadap obat yang terjangkau, layanan kesehatan, dan edukasi medis yang memadai.

Banyak pasien dari kelompok ekonomi rendah harus membuat keputusan sulit, seperti memilih antara memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari atau membeli obat untuk pengobatan hipertensi. Kondisi ini dapat menyebabkan pengabaian pengobatan, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kesehatan mereka.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dengan P-Value sebesar 0,001, PR 4,169, dan 95% CI 1,806–9,624. Ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi. Sejalan dengan penelitian Handayani *et al* (2022), yang menemukan nilai signifikan $p=0,000$ ($r=0,805$). Selain itu, penelitian Santi *et al* (2023) juga mendukung hasil ini memperoleh nilai signifikan $p=0,000$ ($r=0,491$), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap kepatuhan minum obat.

Dukungan keluarga, seperti mengingatkan pasien untuk meminum obat, memberikan perhatian, dan menunjukkan sikap peduli, sangat membantu meningkatkan kepatuhan

pengobatan pada pasien hipertensi. Keluarga yang aktif terlibat dalam perawatan menciptakan lingkungan yang positif, yang mendorong pasien untuk lebih patuh terhadap pengobatan. Pasien yang menerima dukungan emosional dari keluarga merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang meningkatkan motivasi mereka untuk menjaga kesehatan. Sebaliknya, pasien yang kurang mendapatkan perhatian atau dorongan dari keluarga cenderung lebih kesulitan dalam mematuhi pengobatan, karena merasa terabaikan atau kurang mendapatkan motivasi yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Karakteristik pasien hipertensi di RSUD Dr. R. Soedjono Selong menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam rentang usia 45-54 tahun sebanyak 49 orang (48,0%), didominasi oleh laki-laki (59,8%), dan memiliki tingkat pendidikan terakhir di jenjang SD (38,2%). Sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi (56,9%), tingkat pengetahuan yang tinggi (52,9%), status sosial ekonomi yang tinggi (71,6%), serta dukungan keluarga yang tinggi (57,8%).

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat, dibuktikan dengan p-value 0,020 dan PR sebesar 2,798 (95% CI: 1,246-6,286). Hubungan signifikan juga ditemukan antara sosial ekonomi dengan kepatuhan minum obat, dengan p-value 0,008 dan PR sebesar 3,648 (95% CI: 1,475-9,023). Selain itu, dukungan keluarga juga berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat, dengan p-value 0,008 dan PR sebesar 3,648 (95% CI: 1,475-9,023).

SARAN

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan pasien, melalui program edukasi yang intensif dan berkelanjutan mengenai pentingnya pengelolaan hipertensi dan bahaya ketidakpatuhan terhadap terapi. Selain itu, peningkatan status sosial ekonomi dapat menjadi prioritas, dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, obat-obatan, dan informasi kesehatan.

Dukungan keluarga juga perlu ditingkatkan dengan melibatkan anggota keluarga dalam proses edukasi, konseling, dan pengelolaan hipertensi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengobatan. Kombinasi dari intervensi ini diharapkan dapat mendorong kepatuhan pasien dalam menjalani terapi dan mengelola kondisi hipertensi dengan lebih baik.

ACKNOWLEDGMENTS

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyelesaian jurnal ini

AUTHOR CONTRIBUTIONS

DP = menulis naskah, penelitian, analisis data, membuat hasil, membuat pembahasan. MG = mereview hasil. S = mereview hasil. R = mereview hasil

CONFLICTS OF INTEREST

Tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

REFERENCES

- Amelia, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1).
- Ansar, J., Dwinata, I., & M, A. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu DiWilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28–35.
- Archie, J. B. (1980). *What Is Science*, Reprinted from *my Axiology; The Science Of Values*; World Books, Albuquerque, New Mexico.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470>
- Dinas Kesehatan Lombok Timur. (2021). Jumlah pasien hipertensi yang dilayani sesuai standar.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB (Update 5 Oktober 2023). (n.d.). Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi NTB.
- Ekasari, M. F., Suryati, E. S., Badriah, S., Narendra, S. R., & Amini, F. I. (2021). Kenali penyebab, tanda gejala dan penanganannya. *Hipertensi*, 28.
- Fajar, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Sikap Tentang Undang-Undang Keperawatan Dengan Minat Melanjutkan Profesi Ners. *Keperawatan*, 9–31.
- Farida, Y., Salsabila, Y. Z., Amsari, A., Niruri, R., Yugatama, A., Handayani, N., & Prihapsara, F. (2021). Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(3), 264. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i3.53112>
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Fay, D. L. (2018). Perbedaan Tingkat Kepatuhan Terhadap Aturan Antara Santri Putra Dengan Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 16–38.
- Firdiawan, A., Andayani, T. M., & Kristina, S. A. (2021). Hubungan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Medication Adherence Rating Scale-5 (MARS-5). 17(1), 22. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i1.48053>
- Fitriani, Y., Ismail Efendy, & Asriwati Asriwati. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten

- Padang Lawas. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(1), 33–46. <https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Praba/article/view/66>
15. GOOD, G. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas imogiri i, bantul, yogyakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
 16. Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach. 4th edition*.
 17. Handayani, S. E., Warnida, H., & Sentat, T. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(2), 226–233. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i2.527>
 18. Hoeriah, R. S. (2021). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Serta Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Minat Peserta Didik SMAN 4 Tasikmalaya Untuk Melanjutkan Kuliah. *Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 6–10.
 19. Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
 20. James PA. (2013). Evidence-based Guideline for the Management of High Blood Pressure in Adult. In *report From the Panel Members Appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8)*. American Medical Association: JAMA.
 21. Jayanti, K. D., Wismaningsih, E. R., Oktaviasari, D. I., Ardila, M. I., Pujiastutik, Y. E., Nurkhalim, R. F., Ashari, M., Diva, A., Fatria, P., & Nurcahyati, S. (2024). Gambaran hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di rumah sakit aji muhammad parikesit kabupaten kutai kartanegara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4830–4838.
 22. Kemenkes R1. (2021). Profil kesehatan Indonesia 2021. In Kementrian Kesehatan RepublikIndonesia. https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan_indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia.
 23. Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
 24. Maier, A.-K., & Strauss, O. (2017). *Color Atlas of Pathophysiology Authors: Stefan Silbernagl and Florian Lang (2016) 2016 448 pp, 195 illustrations, Paperback/softback ISBN: 9783131165534 Thieme Publishers New York/Stuttgart. Graefe's Archive for Clinical and Experimental Ophthalmology*, 255(7), 1461–1461. <https://doi.org/10.1007/s00417-016-3488-6>
 25. Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 26. PAHLAWADITA, C. R. (2017). Evaluasi Kepatuhan Terapi Obat Hipoglikemik Oral Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Geriatri Di Rsud Sukoharjo Periode Mei-September 2016. *Journal Information*, 2(30), 1–17.
 27. Pangestu, T. H., Aisyiah, A., & Nurani, I. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Anggota Keluarga Yang Menderita Hipertensi Di Kelurahan Ciriung Privinsi Jawa Barat. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 184–198. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.6046>
 28. PERKI. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular Edisi Pertamagoldman*. In Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. <https://doi.org/10.1103/PhysRevD.42.2413%0D>
 29. PERKI. (2019). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular Edisi 2. (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. (ed.))*. Jakarta :CentralComunication. <https://doi.org/https://doi.org/10.1103/PhysRevD.42.2413%0D>
 30. Pratiwi, W., Harfiani, E., & Hadiwiardjo, Y. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 27–40.

31. Purwanti, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 87–93. <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/844/706>
32. Puspita. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang). Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Diakses 12 September 2019. <https://lib.unnes.ac.id/23134/>
33. Puspita, E. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. *Universitas Negeri Semarang*, 1–170.
34. Putra, M. M., Widiyanto, A., Bukian, P. A. W., & Atmojo, J. T. (2019). Hubungan Keadaan Sosial Ekonomi Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.52236/ih.v7i2.150>
35. Putri, A., Septyasari, A. F., Sutaryono, S., & Noni, M. (2024). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 14(2), 67–74. <https://doi.org/10.61902/cerata.v14i2.906>
36. Rasajati, Q. P., Raharjo, B. B., & Ningrum, D. N. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 16–23.
37. Rechika Amelia Eka Putri1, D. R. E. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas kecamatan rajeg kabupaten tangerang. 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
38. Riastienanda, L. (2017). Validasi 8-item morisky medication adherence scale versi indonesia pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas kabupaten sleman dan kota yogyakarta lita riastienanda P, Prof. Zullies Ikawati, Ph.D., Apt; Dr. Dwi Endarti, M.Sc., Apt. 2017.
39. Rice Hernanda., et al. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(1). [https://doi.org/e-ISSN: 2986-3597; p-ISSN: 2986-4488](https://doi.org/e-ISSN:2986-3597;p-ISSN:2986-4488), Hal 77-87 DOI: <https://doi.org/10.59581/diagnosa-idyakarya.v2i1.2590>
40. RISKESDAS. (2018). Laporan RISKESDAS NTB 2018. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8). available: %0Ahttps://kesmas.kemkes.go.id/assets%0A/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/%0AHasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
41. Santi, L. D., Kamariyah, & Oktarina, Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskemas Muara Kumpeh. *Jurnal Ners*, 7(2), 1725–1733. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
42. Sari, N., Agusthia, M., & Rachmawaty M Noer. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kabupaten Lingga Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(4), 217–223. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i4.39>
43. Siti Setiati. (2015). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam FK UI jilid II. Edisi VI. Jakarta: InternaPublishing.
44. Soenarta, A. A., Erwinanto, Mumpuni, A. S. S., Barack, R., Lukito, A. A., Hersunarti, N., Lukito, A. A., & Pratikto, R. S. (2015). Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular. *Indonesia*, 1(Hipertensi).
45. Sumiasih, H., Trilestari, & Utami, W. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari – Februari 2020. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 11(1), 21–27. <https://doi.org/10.61902/cerata.v11i1.95>
46. Timur, B. P. S. K. L. (2024). *UMK Lombok Timur 2024*. 6–7.
47. Widiyanto, A. A., Romdhoni, M. F., Karita, D., & Purbowati, M. R. (2019). Hubungan Pola Makan Dan Gaya Hidup Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pralansia Dan Lansia. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(5), 58.

48. World Health Organization(WHO). (2021). Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults. *In Analytical Biochemistry*, 11(1). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7><http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024><https://doi.org/10.1080>
49. Zusvita Widyastuti, E., Prawistya Sari, A., & Wardhana Amrullah, A. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Apotek Syerfia Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), 70–77. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i2.1048>